

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Facebook

Jejaring sosial adalah sebutan lain dari *web community*. Jejaring sosial adalah tempat untuk para netter berkolaborasi dengan netter lainnya. Bentuk kolaborasi antara lain adalah sering bertukar pendapat atau komentar, mencari teman, saling mencari *e-mail*, saling memberi dan lain sebagainya. Banyaknya manfaat dari situs jejaring sosial tersebut adalah tempat orang-orang saling berinteraksi. Sedangkan menurut Ridwan (2008) jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi. Jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarganya.

Facebook sebagian salah satu situs jejaring sosial yang populer, mempunyai nilai tersendiri bagi para penggunanya. *Facebook* sendiri tercatat mengalami kenaikan jumlah pengguna yang pesat semenjak awal didirikan. Hanya dalam kurun waktu 8 tahun semenjak didirikan pada tahun 2004, *facebook* mencatat 835.525.280 pengguna di penjuru dunia. Angka ini berdasar laporan dalam *internet Worlds Stats*, sebuah lembaga statistic independen dari Miniwatss Marketing Group (Internet Worlds Stats, Maret:2012). Bisa dikatakan bahwa ini merupakan catatan fenomenal dari sebuah situs penyedia layanan jejaring sosial.

Dengan menggunakan *facebook* pengguna dapat membuat profil pribadi, dilengkapi foto, daftar ketertarikan pribadi, informasi kontak, dan informasi

pribadi lain. Pengguna dapat berkomunikasi dengan teman dan pengguna lain melalui pesan pribadi atau umum dan fitur obrolan. Untuk mencegah keluhan tentang privasi, *facebook* mengizinkan pengguna mengatur privasi mereka dan memilih siapa saja yang dapat melihat bagian-bagian tertentu dari profil mereka. Situs web ini gratis untuk pengguna dan mengambil keuntungan melalui iklan seperti iklan produk. *Facebook* membutuhkan nama pengguna dan profil pribadi (jika ada) agar dapat diakses oleh setiap orang. Pengguna dapat mengontrol siapa saja yang dapat melihat informasi yang mereka bagikan, juga menemukannya melalui pencarian dengan memanfaatkan pengaturan privasi. Menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbaharui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna yang memiliki tujuan tertentu, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah, perguruan tinggi atau karakteristik lainnya. Nama layanan ini berasal dari 'nama buku' yang diberikan kepada mahasiswa pada tahun akademik pertama oleh administrasi universitas di AS dengan tujuan membantu mahasiswa mengenal satu sama lain. *Facebook* memungkinkan setiap orang berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar di situs ini.

B. Pengungkapan Diri

1. Pengertian Pengungkapan Diri

Secara bahasa, *self* berarti diri-sendiri, *closure* diartikan sebagai penutupan pengakhiran, sehingga *disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan. Dengan

demikian, self disclosure adalah pengungkapan diri atau keterbukaan diri, namun beberapa ahli menyebutnya pengungkapan diri.

Menurut Knapp dan Vangelisti (Derlega, 1993), pengungkapan diri tidak muncul dengan sendirinya, namun memerlukan proses dan waktu serta rasa percaya untuk membangun munculnya pengungkapan diri. Pengungkapan diri biasanya akan muncul di saat hubungan antara kedua individu atau lebih sudah terjalin dengan lebih akrab dan sudah terjalin rasa percaya di antara keduanya.

Menurut Wrightsman, pengungkapan diri adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain (Dayakisni, 2003). Menurut Morton pengungkapan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi di dalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar seperti, jenis pekerjaan, alamat dan usia. Sedangkan *evaluative* artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Menurut Devito pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Dalam proses pengungkapan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbal balik).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri adalah proses menghadirkan diri dalam kegiatan berupa berbagai topik seperti informasi yang akrab, informasi perilaku, sikap, membagi perasaan, keinginan, motivasi, dan ide.

2. Tingkatan Pengungkapan diri

Menurut Supratiknya (Sosiawan, 2011) tingkatan pengungkapan diri dalam komunikasi adalah :

- a. Basa-basi merupakan taraf pengungkapan diri yang paling lemah atau dangkal, walaupun terdapat keterbukaan diantara individu, tetapi tidak terjadi hubungan antar pribadi. Masing-masing individu berkomunikasi basa-basi sekedar kesopanan.
- b. Membicarakan orang lain yang diungkapkan dalam komunikasi hanyalah tentang orang lain atau hal-hal yang diluar dirinya. Walaupun pada tingkat ini isi komunikasi lebih mendalam tetapi pada tingkat ini individu tidak mengungkapkan diri.
- c. Menyatakan gagasan atau pendapat sudah mulai dijalin hubungan yang erat. Individu mulai mengungkapkan dirinya kepada individu lain.
- d. Perasaan: setiap individu dapat memiliki gagasan atau pendapat yang sama tetapi perasaan atau emosi yang menyertai gagasan atau pendapat setiap individu dapat berbeda-beda. Setiap hubungan yang menginginkan pertemuan antar pribadi yang sungguh-sungguh, haruslah didasarkan atas

hubungan yang jujur, terbuka dan menyoroti perasaan-perasaan yang mendalam.

- e. Hubungan puncak: pengungkapan diri telah dilakukan secara mendalam, individu yang menjalin hubungan antar pribadi dapat menghayati perasaan yang dialami individu lainnya. Segala persahabatan yang mendalam dan sejati haruslah berdasarkan pada pengungkapan diri dan kejujuran yang mutlak.

3. Dimensi Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri menurut Jourard 1964 (dalam Purnomo, 2011) memiliki dua dimensi, yaitu:

- a. Dimensi keluasan (breadth) mengacu pada cakupan materi yang diungkap dan semua materi tersebut dijabarkan dalam enam kategori informasi tentang diri sendiri, yaitu sikap dan pendapat; rasa dan minat; pekerjaan atau kuliah; uang; kepribadian; dan tubuh.
- b. Dimensi kedalaman pengungkapan diri mengacu pada empat tingkatan pengungkapan diri, yaitu: bercerita secara penuh dan sangat mendetail, dan berbicara secara umum.

Teori pengungkapan diri sering disebut teori “*Johari Window*” atau *jendela johari* yang merupakan sebuah teori yang diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955. Dalam *Johari Window* diungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri yang dibagi dalam empat kuadrat.

	Saya tahu	Saya tidak tahu	
Orang lain	Terbuka	Buta	Tahu
Orang lain	Tersembunyi	Tidak dikenal	Tidak tahu

Gambar 2.1
Teori Johari Window

a. Kuadrat satu/*open area*

Daerah ini berisikan semua informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan sebagainya yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.

b. Kuadrat dua/*blind area*

Daerah ini menunjuk pada perilaku, perasaan dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri.

c. Kuadrat tiga/*hidden area*

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak oleh orang lain.

d. Kuadrat empat/*unknown area*

Daerah ini merujuk kepada perilaku, perasaan dan motivasi yang tidak diketahui oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Fungsi Pengungkapan Diri

Menurut Derlega dan Grzelak (sosiawan, 2011) ada lima fungsi pengungkapan diri yaitu:

a. Ekspresi

Dalam kehidupan ini terkadang manusia mengalami sesuatu kekecewaan atau kekesalan, baik itu yang menyangkut pekerjaan ataupun yang lainnya. Untuk membuang semua kekesalan ini biasanya akan merasa senang bila bercerita pada

seorang teman yang sudah dipercaya. Dengan pengungkapan diri semacam ini manusia mendapat kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya.

b. Penjernihan diri

Dengan saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah yang sedang dihadapi kepada orang lain, manusia berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman orang lain akan masalah yang dihadapi sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat sudut persoalannya dengan lebih baik.

c. Keabsahan sosial

Setelah selesai membicarakan masalah yang sedang dihadapi, biasanya pendengar akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut. Sehingga dengan demikian, akan mendapatkan suatu informasi yang bermanfaat.

d. Kendali sosial

Seseorang dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya yang dimaksudkan untuk mengadakan kontrol sosial, misalnya orang akan mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.

e. Perkembangan hubungan

Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain serta saling mempercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.

5. Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Diri

Devito (1997) mengemukakan ada delapan faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri yaitu:

a. Efek Dyadic

Seseorang melakukan pengungkapan diri bila bersama orang yang melakukan pengungkapan diri pula. Efek dyadic ini mungkin membuat seseorang merasa lebih aman dan nyatanya memperkuat perilaku pengungkapan diri sendiri. Berg dan Archer (Davito, 1997) mengungkapkan bahwa pengungkapan diri menjadi lebih akrab bila itu dilakukan sebagai tanggapan atas pengungkapan diri orang lain.

b. Besaran kelompok

Pengungkapan diri lebih banyak terjadi dalam kelompok kecil dari pada dalam kelompok besar. Di dalam (kelompok yang terdiri atas dua orang) merupakan lingkungan yang paling cocok untuk pengungkapan diri. Bila ada lebih dari satu orang pendengar, pemantauan seperti ini menjadi sulit, karena tanggapan yang muncul pasti berbeda dari pendengar yang berbeda.

c. Topik bahasan

Menurut Jourard seseorang lebih cenderung membuka diri tentang topik pekerjaan atau hobi daripada tentang kehidupan seks atau situasi keuangan (Davito, 1997). umumnya, makin pribadi dan makin negatif suatu topik, makin kecil kemungkinan kita mengungkapkannya.

d. Perasaan menyukai

Seseorang membuka diri pada orang yang disukai atau dicintai dan bukan sebaliknya. Peneliti pengungkapan diri, John Berg dan Richard Archer (Davito, 1997) melaporkan bahwa tidak saja seseorang membuka diri pada mereka yang disukai. Menurut Wheelers dan Grotz Seseorang juga membuka diri lebih banyak kepada orang yang dipercaya (Davito, 1997).

e. Jenis kelamin

Faktor terpenting yang mempengaruhi pengungkapan diri adalah jenis kelamin. Umumnya, pria lebih kurang terbuka daripada wanita. Judy Pearson (Davito, 1997) berpendapat bahwa peran seks lah (*sex role*) dan bukan jenis kelamin dalam arti biologis yang menyebabkan perbedaan dalam hal pengungkapan diri ini.

f. Ras, kebangsaan dan usia

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ras-ras tertentu yang lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan ras lainnya. Misalnya kulit putih Amerika lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan orang negro. Begitu juga dengan usia, pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh pasangan yang berusia antara 17-50 tahun dibandingkan dengan orang yang lebih muda atau lebih tua. Study yang menunjukkan bahwa orang-orang beragama lebih banyak mengungkapkan masalah mereka kepada seseorang.

g. Mitra dalam hubungan

Dengan mengingat tingkat keakraban sebagai penentu kedalaman pengungkapan diri maka lawan komunikasi atau mitra dalam hubungan akan

menentukan pengungkapan diri. Hal ini dimaksudkan bahwa pengungkapan diri yang dilakukan kepada individu dianggap sebagai orang yang dekat misalnya suami/istri, teman dekat atau sesama anggota keluarga.

h. Kepribadian

Orang-orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan ekstrovert melakukan pengungkapan diri lebih banyak dari pada mereka yang kurang pandai bergaul dan introvert. Orang yang kurang berani bicara pada umumnya juga kurang mengungkapkan diri dari pada mereka yang merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi.

6. Manfaat Pengungkapan Diri

Menurut Devito (1996) manfaat dari melakukan pengungkapan diri adalah:

a. Pengetahuan diri

Salah satu manfaat dari pengungkapan diri adalah kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri.

b. Kemampuan mengatasi kesulitan

Argument lain yang berkaitan erat adalah bahwa kita akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan kita, khususnya perasaan bersalah, melalui pengungkapan diri. Dengan mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan, bukan penolakan, kita menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah dan mungkin mengurangi atau bahkan menghilangkannya.

c. Efisiensi komunikasi

Seseorang memahami pesan-pesan dari orang lain sebagian besar sejauh kita memahami orang lain secara individual. Pengungkapan diri adalah kondisi yang penting untuk mengenal orang lain. Kita dapat saja meneliti perilaku orang lain atau bahkan hidup bersamanya selama bertahun-tahun, tetapi jika orang itu tidak pernah mengungkapkan dirinya, kita tidak akan memahami orang itu sebagai perilaku yang utuh.

d. Kedalaman hubungan

Dengan pengungkapan diri, kita memberitahu orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai dan cukup peduli akan dan akan hubungan kita untuk mengungkapkan diri kita kepada orang lain.

7. Bahaya Pengungkapan Diri

Menurut Bochner (Davito, 1996) banyak manfaat pengungkapan diri jangan sampai membuat kita buta terhadap resiko-resikonya. Berikut beberapa bahaya utamanya:

a. Penolakan pribadi dan sosial

Bila seseorang melakukan pengungkapan diri biasanya melakukannya kepada orang yang dipercaya. Jika melakukannya pada orang yang dianggap akan bersikap mendukung pengungkapan diri, tentu saja orang ini mungkin ternyata menolaknya.

b. Kerugian material

Adakalanya pengungkapan diri mengakibatkan kerugian material. Politisi yang mengungkapkan bahwa ia pernah dirawat psikiater mungkin akan kehilangan dukungan partai politiknya sendiri dan rakyat akan enggan memberikan suara baginya.

c. Kesulitan intrapribadi

Bila reaksi orang lain tidak seperti yang diduga, kesulitan intrapribadi dapat terjadi. Tak seorangpun senang ditolak, dan mereka yang egonya rapuh perlu memikirkan kerusakan yang dapat disebabkan oleh penolakan seperti ini.

C. Kerangka Berfikir

1. Kerangka Berfikir

Menurut Knapp dan Vangelisti (Juwita, 2003), pengungkapan diri tidak muncul dengan sendirinya, namun memerlukan proses dan waktu serta rasa percaya untuk membangun munculnya pengungkapan diri. Pengungkapan diri biasanya akan muncul di saat hubungan antara kedua individu atau sudah terjalin dengan lebih akrab dan sudah terjalin rasa percaya di antara keduanya.

pengungkapan diri bermula dari perbedaan perlakuan orangtua terhadap anak yang disebabkan karena perbedaan jenis kelaminnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Berry, (1999) bahwa perbedaan kategori biologis antara pria dan wanita juga menghasilkan praktik kultural yang berupa pola pengasuhan anak, peran, stereotip gender, dan ideologi peran seks yang mengarah pada tindakan pemisahan antara pria dan wanita.

Peran pria dan wanita yang dibedakan satu sama lain nampak pada pendapat Brannon (1996), bahwa pria diharapkan menunjukkan peran sebagai sosok tangguh, percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan mengejar status, sedangkan wanita diharapkan menunjukkan peran lemah lembut, sopan, patuh, dan pandai mengurus rumah tangga. Perbedaan cara berkomunikasi antara pria dan wanita juga dinyatakan Tannen (Santrock, 2003) bahwa pria dan wanita memiliki tipe pembicaraan yang berbeda. Pria lebih menguasai kemampuan verbal seperti bercerita, bercanda dan berceramah tentang informasi, sedangkan wanita lebih menyenangi percakapan pribadi. Stereotip tentang pria yang mengatakan bahwa pria harus bersikap tidak emosional, mampu menyembunyikan emosinya dan objektif membuat pria cenderung menghindari perilaku mengungkapkan diri. Menurut Cunningham (Michener dan DeLamater, 1999) kesulitan pria dalam mengungkapkan diri disebabkan karena pria memiliki anggapan bahwa mengungkapkan diri merupakan tanda dari kelemahan, sehingga pengungkapan diri pada pria cenderung lebih rendah.

Perbedaan pengungkapan diri pada pria dan wanita juga dijelaskan oleh Jourard 1964 (dalam pamuncak, 2011) bahwa wanita telah dibiasakan untuk mengungkapkan diri. Stereotip yang menyatakan wanita lebih banyak bicara dari pria menunjukkan bahwa wanita pada dasarnya menyenangi pembicaraan dengan orang lain. Wanita dapat memanfaatkan waktu dengan bercakap-cakap bersama orang lain dan dalam percakapan tersebut juga terkandung penyampaian pendapat, perasaan, keinginan, dan ketakutan terhadap sesuatu.

Pengungkapan diri menurut Jourard 1964 (dalam pamuncak, 2011) memiliki dua dimensi, yaitu dimensi keluasan terdiri dari enam kategori informasi tentang diri sendiri, yaitu sikap dan pendapat; rasa dan minat; pekerjaan atau kuliah; uang; kepribadian; dan tubuh. Dimensi kedalaman yaitu bercerita secara penuh dan sangat mendetail, dan berbicara secara umum.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada perbedaan pengungkapan diri terhadap pasangan melalui media *facebook* ditinjau dari jenis kelamin.”